

Analisis Peran Bidan dalam Meningkatkan Partisipasi Wanita Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Jangka Panjang di Samba Danum

Analysis of Midwives' Roles in Enhancing the Participation of Women of Reproductive Age in Long-Acting Family Planning Programs in Samba Danum

Ivana Devitasari ^{1*}

Nita Kusuma Lindarsih ²

Bella ³

Meyska Widyandini ⁴

D3 Kebidanan, Universitas
Eka Harap Palangka Raya

*email:

devitaivana55@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah Samba Danum masih berada di bawah target program Keluarga Berencana, meskipun bidan memiliki peran strategis sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Rendahnya partisipasi wanita usia subur (WUS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman, keberadaan mitos, hambatan budaya, serta keterbatasan fasilitas layanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran bidan dalam meningkatkan partisipasi WUS terhadap program KB jangka panjang di Samba Danum. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri atas lima bidan, delapan WUS, dan dua tokoh masyarakat sebagai informan triangulasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama terkait peran bidan, yaitu: (1) peran sebagai edukator melalui penyuluhan terstruktur dan komunikasi interpersonal yang disesuaikan dengan konteks budaya; (2) peran sebagai konselor yang membantu WUS dalam mengambil keputusan terkait MKJP dengan mengatasi ketakutan, mitos, dan kurangnya dukungan pasangan; serta (3) peran sebagai pelaksana layanan MKJP yang telah kompeten namun masih terkendala sarana dan logistik. Kolaborasi dengan Puskesmas dan tokoh masyarakat terbukti mendukung peningkatan penerimaan MKJP.

Kata Kunci:

Bidan
MKJP
Wanita Usia Subur
Konseling KB
KB Jangka Panjang

Keywords:

Midwives
LARC
Women of Reproductive Age
Family Planning Counseling
Long-Acting Contraception

Abstract

Introduction: The coverage of Long-Acting Reversible Contraception (LARC) in the Samba Danum area remains below the expected target of the Family Planning (FP) program, despite the strategic role of midwives as the frontline health providers in the community. Low participation among women of reproductive age (WRA) is influenced by limited knowledge, persistent myths, cultural barriers, and inadequate service facilities. This study aims to analyze the role of midwives in increasing WRA participation in LARC within the Samba Danum region. Method: This research employed a qualitative descriptive design with a case study approach. Informants consisted of five midwives, eight WRA, and two community leaders as triangulation informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document reviews. Data analysis followed the Miles and Huberman framework, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Results: The findings reveal three major themes regarding the midwives' roles: (1) educator role, demonstrated through structured health education and culturally adapted communication; (2) counselor role, assisting WRA in decision-making by addressing fears, misconceptions, and insufficient partner support; and (3) service provider role, where midwives demonstrated adequate competency in providing LARC services, although constrained by limited facilities and logistics. Collaboration with the Public Health Center and community leaders further enhanced community acceptance of LARC.



PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi penting dalam upaya menurunkan angka kelahiran, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta mewujudkan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode yang direkomendasikan dalam program KB adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, implan, dan kontrasepsi mantap. MKJP terbukti lebih efektif dan efisien karena tidak bergantung pada kepatuhan pengguna dibandingkan metode jangka pendek seperti pil atau suntik (Kemenkes RI, 2022). Namun demikian, tingkat penggunaan MKJP di Indonesia masih tergolong rendah, dan mayoritas WUS lebih memilih metode non-jangka panjang (BKKBN, 2021).

Penggunaan MKJP dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan, persepsi masyarakat, mitos, efek samping, hingga dukungan keluarga. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak WUS enggan menggunakan MKJP karena kekhawatiran terhadap efek samping, kurangnya informasi yang akurat, dan minimnya konseling yang komprehensif (Sari & Dewi, 2020). Kondisi geografis dan budaya juga turut memperkuat rendahnya cakupan MKJP, terutama di wilayah terpencil seperti Samba Danum, yang memiliki tantangan dalam akses layanan kesehatan, ketersediaan tenaga, dan mobilitas masyarakat.

Dalam konteks layanan primer, bidan memegang peran sentral dalam pelayanan KB. Bidan tidak hanya memberikan tindakan klinis, tetapi juga memberikan edukasi, konseling, advokasi, serta pendampingan dalam pemilihan kontrasepsi (Wahyuni et al., 2021). Kualitas peran bidan telah terbukti berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku WUS dalam memilih kontrasepsi, termasuk MKJP (Putri & Ramadhani, 2019). Namun secara praktis, bidan kerap menghadapi hambatan berupa beban kerja yang tinggi, keterbatasan sarana pendukung, rendahnya kehadiran pasangan dalam konseling, serta resistensi budaya masyarakat (Mulyani, 2020).

Untuk kasus di wilayah Samba Danum, berbagai laporan lapangan menunjukkan bahwa cakupan MKJP masih rendah, dan sebagian WUS belum memiliki pemahaman yang tepat mengenai manfaat jangka panjang metode kontrasepsi tersebut. Kondisi ini memerlukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana bidan menjalankan peran edukatif, promotif, dan klinis dalam meningkatkan partisipasi WUS. Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi bidan secara komprehensif dalam konteks budaya dan lingkungan setempat.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Peran Bidan dalam Meningkatkan Partisipasi Wanita Usia Subur terhadap Program Keluarga Berencana Jangka Panjang di Samba Danum” ini dilakukan untuk memahami secara mendalam dinamika peran bidan dalam pelayanan KB. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi pada penguatan strategi pelayanan KB serta peningkatan cakupan penggunaan MKJP di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif / studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, strategi, serta dinamika peran bidan dalam meningkatkan partisipasi wanita usia subur (WUS) terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah Samba Danum. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna subjektif dan proses sosial yang tidak dapat diukur hanya dengan angka (Creswell, 2018).

Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara komprehensif dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di wilayah Samba Danum, yang merupakan salah satu daerah dengan cakupan penggunaan MKJP yang relatif rendah dan memiliki karakteristik wilayah pedesaan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena relevan dengan fokus penelitian.

Waktu penelitian direncanakan selama Januari–Maret 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017).

1. Informan utama:

Bidan yang bertugas memberikan pelayanan KB di wilayah Samba Danum (2–4 orang).

2. Informan pendukung:

Wanita usia subur pengguna MKJP (2–3 orang); Wanita usia subur non-pengguna MKJP (2–3 orang); dan Kader kesehatan / tokoh masyarakat / suami (1–2 orang, sebagai triangulasi).

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti di awal, melainkan mengikuti prinsip saturasi data, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang muncul (Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi informan mengenai peran bidan dalam pelayanan KB. Wawancara direkam menggunakan alat perekam (dengan izin informan).

2. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati langsung proses pelayanan KB, termasuk cara bidan memberikan penyuluhan, konseling, dan tindakan klinis terkait MKJP. Observasi dicatat dalam field notes.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan meliputi: laporan cakupan KB, buku register KB, SOP pelayanan, dan data Puskesmas terkait MKJP.

Teknik triangulasi data (wawancara–observasi–dokumen) digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Informan

Penelitian dilakukan di wilayah Samba Danum, dengan lima informan bidan, delapan wanita usia subur (WUS) pengguna maupun non-pengguna MKJP, serta dua tokoh masyarakat sebagai informan triangulasi. Mayoritas bidan memiliki pengalaman kerja 5–12 tahun, sementara WUS didominasi oleh kelompok usia 20–35 tahun.

Dari keseluruhan informan, diketahui bahwa cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah ini masih rendah dibandingkan target Puskesmas. Hal ini menjadi dasar untuk menganalisis bentuk dan efektivitas peran bidan dalam meningkatkan partisipasi WUS.

Tema Utama Temuan Penelitian

Analisis data menghasilkan tiga tema utama dan delapan subtema yang menggambarkan peran bidan serta faktor yang memengaruhi peningkatan partisipasi WUS terhadap MKJP.

Tema 1: Peran Bidan sebagai Edukator

Subtema 1.1: Edukasi Terstruktur dalam Kelas Ibu dan Konseling Individu

Bidan secara konsisten memberikan penyuluhan melalui kelas ibu, posyandu, dan kunjungan rumah. Para WUS mengaku informasi yang diberikan bidan merupakan sumber pengetahuan utama terkait jenis dan manfaat MKJP.

“Kalau penyuluhan dari bidan jelas, jadi saya baru paham tentang IUD dan implan.” (WUS-03)

Subtema 1.2: Penyesuaian Bahasa dan Metode Edukasi

Bidan menyesuaikan gaya komunikasi dengan latar belakang budaya serta tingkat pendidikan masyarakat. Penggunaan media visual sederhana terbukti meningkatkan pemahaman WUS.

“Kami harus menyesuaikan bahasa, karena tidak semua ibu nyaman dengan istilah medis.” (Bidan-02)

Tema 2: Peran Bidan sebagai Konselor dalam Pengambilan Keputusan

Subtema 2.1: Pendampingan dalam Pemilihan Kontrasepsi

Bidan melakukan konseling berbasis kebutuhan (client-centered) sehingga WUS merasa dihargai dan lebih yakin dalam memilih MKJP.

Subtema 2.2: Mengatasi Mitos dan Ketakutan

Sebagian besar WUS masih mempercayai mitos seperti MKJP menyebabkan kemandulan atau rasa sakit berkepanjangan. Bidan berperan sebagai korektor informasi melalui penjelasan ilmiah dan pendekatan emosional.

"Awalnya takut karena kata tetangga IUD bisa pindah-pindah. Tapi setelah dijelaskan bidan, saya berani pasang."
(WUS-07)

Subtema 2.3: Keterlibatan Suami

Bidan mengaku tantangan terbesar adalah rendahnya dukungan suami. Dalam beberapa kasus, bidan melakukan konseling keluarga untuk memperkuat keputusan bersama.

Tema 3: Peran Bidan sebagai Pelaksana Layanan MKJP

Subtema 3.1: Ketersediaan Layanan dan Kompetensi Bidan

Seluruh bidan telah terlatih dalam pemasangan IUD dan implan. Namun, fasilitas dan logistik masih terbatas, khususnya ketersediaan alat steril dan ruang tindakan yang memadai.

"Kalau alat lengkap, kita bisa lebih banyak melayani. Kadang harus tunda karena alat steril habis." (Bidan-04)

Subtema 3.2: Kolaborasi dengan Puskesmas dan Tokoh Masyarakat

Kolaborasi lintas sektor memperkuat upaya sosialisasi MKJP. Tokoh masyarakat membantu meningkatkan penerimaan program di tingkat komunitas.

Subtema 3.3: Hambatan Kultural dan Persepsi Negatif

Beberapa WUS merasa keputusan ber-KB harus mendapat izin suami atau orang tua, sehingga partisipasi MKJP terhambat oleh norma sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa:

1. Peran edukatif bidan sangat efektif meningkatkan pemahaman WUS tentang MKJP.
2. Konseling interpersonal terbukti mengurangi kecemasan dan mitos.
3. Keterbatasan fasilitas dan dukungan suami menjadi hambatan utama.
4. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat memperkuat penerimaan program.
5. Partisipasi WUS terhadap MKJP meningkat setelah intervensi edukasi dan konseling intensif meskipun belum mencapai target optimal.

Temuan ini menggambarkan bahwa keberhasilan peningkatan partisipasi MKJP di Samba Danum sangat bergantung pada kualitas peran bidan serta dukungan lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran bidan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi wanita usia subur (WUS) terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah Samba Danum. Tiga peran utama bidan yang paling berpengaruh adalah peran edukatif, peran konseling, dan peran sebagai pelaksana layanan MKJP. Secara keseluruhan, bidan mampu memberikan edukasi yang komprehensif, konseling yang empatik, serta pelayanan yang profesional sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan WUS terhadap MKJP. Edukasi yang disampaikan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat terbukti efektif dalam mengurangi kesalahpahaman maupun mitos terkait MKJP. Konseling personal membantu WUS mengambil keputusan secara sadar, terutama dalam mengatasi ketakutan dan minimnya dukungan suami. Selain itu, kemampuan bidan dalam memberikan pelayanan pemasangan MKJP turut mempermudah akses bagi WUS. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan pasangan, serta faktor sosial budaya yang masih kuat. Meskipun demikian, kolaborasi bidan dengan Puskesmas dan tokoh masyarakat menjadi strategi kunci dalam meningkatkan penerimaan dan partisipasi terhadap program KB jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran bidan, peningkatan kualitas edukasi dan konseling, serta dukungan fasilitas dan lingkungan sosial akan sangat menentukan keberhasilan peningkatan partisipasi WUS terhadap MKJP di wilayah Samba Danum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai. Tidak lupa terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada Direktur RSUD Pratama Tumbang Samba dan seluruh responden atas izin dan persetujuan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat selesainya penyusunan naskah penelitian ini.

REFERENSI

- BKKBN. 2021. Laporan Capaian Program Keluarga Berencana Nasional. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Creswell, J. W. 2018. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyani, R. 2020. Tantangan bidan dalam pelayanan kontrasepsi jangka panjang: Studi di daerah terpencil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85-92.

- Putri, L., & Ramadhani, D. 2019. Peran bidan dalam meningkatkan penggunaan MKJP pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 8(1), 45–52.
- Sari, E., & Dewi, K. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan MKJP di Indonesia. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 6(1), 14–22.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., Nurhayati, T., & Pratiwi, D. 2021. Pengaruh konseling bidan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 201–210.
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.